

ANALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) JAGUNG PIPIL

Diterima
10 Agustus 2024

Revisi
25 September 2024
Terbit
30 September 2024

¹Atssiqif Alamul Huda, ²Tri Kurniastuti

^{1,2}Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar
Email: ¹atsiqifal@gmail.com, ²kurniastuti5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran manajemen rantai pasok (supply chain) jagung pipil, mengetahui nilai efisiensi pemasaran rantai pasok jagung di PT. Jatinom Indah Agri dan untuk mengetahui rasio keuntungan pada pihak yang terlibat saluran rantai pasok jagung pipil. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari analisis rantai pasok yaitu hasil margin share Rp.700/kg pada pengepul dan Rp. 150/kg pada PT. Jatinom Indah Agri, maka jumlah total margin yang diperoleh yaitu Rp. 850/kg. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pengepul atau supplier yaitu Rp. 550/kg untuk biaya kendaraan ekspedisi (fuso atau kontainer) pengiriman sampai ke gudang PT. Jatinom Indah Agri Blitar dan Rp. 80/kg untuk biaya tenaga menimbang dan muat jagung pipil sampai ke atas kendaraan ekspedisi. Biaya yang dikeluarkan oleh PT. Jatinom Indah Agri yaitu biaya atau ongkos sebesar Rp. 50/Kg untuk tenaga atau orang yang membantu mencarikan jagung pipil dan membantu menegosiasikan harga dari pengepul untuk dikirim kepada PT. Jatinom Indah Agri. Keuntungan yang diperoleh yaitu Rp. 100/kg, Total keuntungan yang diperoleh yaitu Rp. 170 perkg, total margin dari rantai pasok jagung pipil yaitu Rp. 850 perkg. Efisiensi rantai pasok yang diperoleh yaitu sebesar 11,8% dikatakan efisien apabila presentase 0-33%. Jadi hasil yang didapatkan pada rantai pasok jagung pipil efisien dilakukan dan Pengukuran R/C ratio pada rantai pasok jagung pipil memiliki hasil total yaitu sebesar 2,11 dikatakan relatif menguntungkan apabila nilai R/C lebih dari (<) 1. Jadi hasil dari pengukuran rantai pasok jagung pipil dengan R/C ratio mendapatkan hasil yang relatif menguntungkan.

Kata kunci : Analisis, Rantai pasok, Jagung

ABSTRACT

This study aims to determine the flow of supply chain management for Shelled corn, to determine the value of marketing efficiency of corn supply chain in PT. Jatinom Indah Agri and to find out the profit ratio on the parties involved in the shelled corn supply chain. The research method used is a quantitative descriptive method. The results of the research from the supply chain analysis are the results of a margin share of Rp. 700/kg for collectors and Rp. 150/kg for PT. Jatinom Indah Agri, then the total amount of margin obtained is Rp. 850/kg. The marketing cost incurred by the collector or supplier is Rp. 550/kg for the cost of expedition vehicles (fuso or containers) for delivery to the warehouse of PT. Jatinom Indah Agri Blitar and Rp. 80/kg for the cost of weighing and loading pipil corn to the top of the expedition vehicle. Costs incurred by PT. Jatinom Indah Agri is a fee or fee of Rp. 50/Kg for workers or people who help find pipil corn and help negotiate prices from collectors to be sent to PT. Jatinom Indah Agri. The profit obtained is Rp. 100/kg, the total profit obtained is Rp. 170 per kg, the total margin of the pipil corn supply chain is Rp. 850 per kg. The efficiency of the supply chain obtained is 11.8%, which is said to be efficient if the percentage is 0-33%. So the results obtained in the pipil corn supply chain are efficiently carried out and the measurement of the R/C ratio in the pipil corn supply chain has a total result of 2.11, which is said to be relatively favorable if the R/C value is more than (<) 1. So the results of measuring the supply chain of pipil corn with the R/C ratio get relatively favorable results.

Keywords: Analysis, Supply chain, Corn

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan unggulan di NTB. Salah satu varietas jagung sebagai komoditi andalan yang sangat potensial dibudidayakan di wilayah NTB saat ini adalah jagung hibrida. Pasar jagung sangat terbuka lebar, kebutuhan nasional masih belum mencukupi 2 dari produksi dalam negeri. Peluang besar pada sektor pertanian jagung harus terus dimanfaatkan dengan cara peningkatan produksi dan produktivitas (Harlan, 2018).

Produksi jagung di Kabupaten Sumbawa meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 produksi jagung sebesar 1.278.271 ton dari luas lahan 206.885 hektar dengan produktivitas sebesar 61,79 (Ton/Ha) dan terus meningkat pada setiap tahunnya, pada tahun 2019 jagung di kabupaten Sumbawa menjadi 2.494.931 ton dari luas lahan 3662.092 hektare dengan total produktivitas sebesar 68,90 (Ton/Ha). Apabila di *breakdown* dari tahun 2016 sampai tahun 2019 maka produktivitas jagung meningkat sekitar 7,11 (Ton/Ha). Luasnya lahan serta hasil panen yang melimpah mendorong terjadinya aliran rantai pasok dalam penjualan jagung pipil kering di kabupaten Sumbawa, dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh petani dan lembaga-lembaga lainnya memunculkan pola rantai pasokan atau *supply chain* yang didalamnya juga terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran finansial. Kegiatan rantai pasokan ini tidak lepas dari keberadaan mata rantai yang terkait didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa penyaluran barang, pengolahan maupun pengaturan lainnya baik itu pengaturan harga dan komunikasi. Kegiatan tersebut dilakukan agar keuntungan dapat diraih oleh mata rantai yang terlibat serta tujuan yang diinginkan oleh masing-masing mata rantai dapat tercapai.

Dalam upaya meningkatkan produksi, produktivitas, mutu, dan daya saing secara optimal, diperlukan penanganan yang efektif dan efisien antar aspek produksi dan distribusi. Sehingga melalui kajian rantai pasok dan kinerjanya pada komoditi jagung dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan serta memberikan informasi tentang penyesuaian atas aktivitas rantai pasok yang efisien.

METODE PENELITIAN

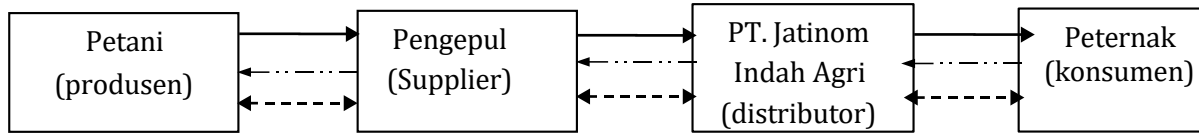
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2023 di PT Jatinom Indah Agri Blitar yang terletak di desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dan kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran objektif dari fenomena sosial, menyusun dan menganalisis penelitian kuantitatif secara statistik. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, Untuk mengukur tingkat efisiensi rantai pasokan, Efisiensi rantai pasok dapat digambarkan dengan menghitung persentase margin pemasaran, margin keuntungan, rasio biaya pemasaran mulai dari awal sampai dengan akhir anggota rantai pasokan (Furqon,2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

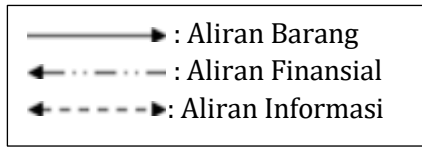
Aliran Manajemen Rantai Pasok Jagung Pipil

Aliran manajemen rantai pasok atau alur skema dari hubungan rantai pasok jagung di PT. Jatinom Indah Agri Blitar yang dapat dijelaskan melalui skema alur dari terjadinya pemasaran jagung pipil tersebut. Menganalisis berdasarkan anggota yang termasuk kedalam rantai pasok dan perannya. Anggota yang dimaksud adalah pelaku yang terlibat dalam aliran proiduk, finansial, sekaligus aliran infoirmasi mulai dari petani kepada pengepul dan kepada PT. Jatinom Indah Agri.

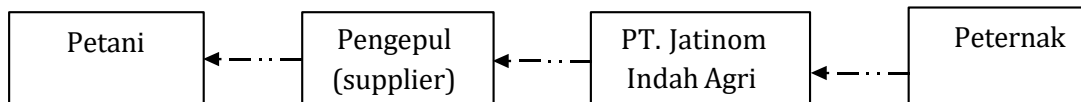
Aliran bahan baku dan informasi merupakan bagian dari rantai pasok (*Supply Chain*). Menurut Guritno dan Harsasi (2014) dalam *Supply Chain* terdapat berbagai aliran yang dikelola oleh para pelaku. Aliran pada rantai pasok jagung pipil terdiri dari empat anggota atau pelaku rantai pasok didalamnya yaitu petani jagung (produsen), *supplier* (pengepul), distributor (PT. Jatinom Indah Agri) dan konsumen akhir (peternak). Alur rantai pasok jagung pipil dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Alur rantai pasok jagung pipil



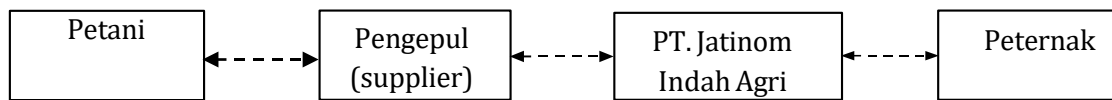
Aliran Finansial



Gambar 2. Aliran finansial rantai pasok jagung pipil

Sistem finansial yang terjadi pada rantai pasok jagung pipil yakni pengepul akan membeli jagung pipil dari petani jika kualitas dipastikan memenuhi spesifikasi kualitas perusahaan. pengepul atau supplier akan membayar secara tunai sesuai dengan tonase atau berat jagung pipil yang dijual oleh petani jagung tersebut. Jika ada petani yang menjual jagung pipil kepada pengepul dengan jumlah berat atau tonase jagung yang besar maka pengepul akan membayar dengan sistem tempo atau setengahnya dan akan melunasinya ketika jagung sudah ditimbang ulang dan sudah naik diatas kendaraan ekspedisi atau kontainer

Aliran informasi



Gambar 3. Aliran infoirmasi rantai pasok jagung pipil

Aliran informasi terjadi secara timbal balik antara pelaku rantai pasok saling memberikan informasi dan berkordinasi. Teknologi informasi merupakan faktor yang memungkinkan tercapainya rantai pasokan yang efektif yang mampu menjangkau seluruh pihak yang terlibat dalam rantai pasokan meliputi pemasok di satu sisi dan konsumen akhir di sisi lain (Simchi-Leivi *et al*; 2008). Aliran informasi yang dilakukan oleh petani, pengepul atau suplier dan PT. Jatinom Indah Agri Blitar yakni saling bertukar informasi baik mengenai ketersediaan jagung maupun harga jagung. Meski PT. Jatinom Indah Agri sudah memiliki jadwal dan agenda berbelanja atau membeli jagung pada setiap tahunnya tetapi untuk memastikannya perlu adanya pertukaran informasi. Jika telah dikonfirmasi bawasannya sudah panen raya dan ada banyak jagung pipil yang siap untuk dibeli. PT. Jatinom Indah Agri Blitar akan mulai membentuk anggota keberangkatan serta mengagendakan jadwal keberangkatan untuk tim *quality control* di tempat supplier atau pengepul secara langsung.

Proses pertukaran informasi maupun pemesanan dilakukan secara langsung dan juga melalui telephone seluler ataupun media sosial seperti whatsapp. jarak tempuh antar peilaku rantai pasok yang cukup jauh maka media sosial sangat dibutuhkan pada pertukaran infoirmasi.

Margin Pemasaran

Tabel 1. Margin Pemasaran

| Pelaku | Rp/Kg |
|---|-------|
| Petani | |
| Harga Jual | 4.900 |
| Pengepul (supplier) | |
| Harga Beli | 4.900 |
| Harga Jual | 5.600 |
| Biaya | 630 |
| Keuntungan (harga jual- harga beli- biaya) | 70 |
| Margin (harga jual-harga beli) | 700 |
| PT. Jatinom Indah Agri | |
| Harga Beli | 5.600 |
| Harga Jual | 5.750 |
| Biaya | 50 |
| Keuntungan (harga jual-harga beli- biaya) | 100 |
| Margin (harga jual- harga beli) | 150 |
| Total biaya pemasaran | 680 |
| Total keuntungan | 170 |
| Total margin | 850 |

Sumber: Data diolah (2023)

Margin yang diperoleh oleh pelaku pada rantai pasok jagung pipil yaitu Rp.700/kg pada pengepul dan Rp. 150/kg pada PT. Jatinom Indah Agri, maka jumlah total margin yang diperoleh yaitu Rp. 850/kg. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pengepul atau supplier yaitu Rp. 550/kg untuk biaya kendaraan ekspedisi (fuso atau kontainer) pengiriman sampai ke gudang PT. Jatinom Indah Agri Blitar dan Rp. 80/kg untuk biaya tenaga menimbang dan muat jagung pipil sampai ke atas kendaraan ekspedisi. Biaya yang dikeluarkan oleh PT. Jatinom Indah Agri yaitu biaya atau ongkos sebesar Rp. 50/Kg untuk tenaga atau orang yang membantu mencarikan jagung pipil dan membantu menegosiasikan harga dari pengepul untuk dikirim kepada PT. Jatinom Indah Agri. Keuntungan yang diperoleh yaitu Rp. 100/kg.

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. (Widisatriani, 2015). Dalam menentukan efisiensi rantai pasok dilakukan dengan menggunakan analisis efisiensi pemasaran yaitu menghitung margin pemasaran dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku rantai pasok.

$$Ep = \frac{TB}{NP} \times 100\%$$

$$Ep = \frac{Rp. 680}{Rp. 5.750} \times 100\%$$

$$Ep = 11.8\% \text{ (efisien = 0 - 33\%)}$$

Dari perhitungan diatas efisiensi pemasaran yang didapat dari perbandingan total biaya dengan nilai produk tersebut dengan hasil 11,8%. Artinya pada pemasaran rantai pasok jagung pipil ini termasuk dalam kategori efisien karena sesuai dengan kaidah keputusan hasil persentase 0 - 33% , karena angka 11,7% berada di antara 0 - 33%.

Rasio Keuntungan Rantai Pasok Jagung Pipil

Pada saluran pemasaran rantai pasok jagung pipil memiliki total biaya pemasaran Rp. 680/kg dengan total keuntungan Rp. 170/kg. Pengepul (supplier) mengeluarkan biaya pemasaran Rp. 630/kg dengan keuntungan Rp. 70/kg dengan R/C rasio 0,11. PT. Jatinom Indah Agri mengeluarkan biaya pemasaran sebesar Rp. 50/kg dengan keuntungan sebesar Rp. 100/kg, R/C rasio yang didapatkan adalah 2. Berikut rasio keuntungan tersaji pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rasio keuntungan rantai pasok

| Pelaku | Rp/Kg |
|--|-------|
| Petani | |
| Harga Jual | 4.900 |
| Pengepul (supplier) | |
| Harga Beli | 4.900 |
| Harga Jual | 5.600 |
| Biaya | 630 |
| Keuntungan (harga jual- harga beli-biaya) | 70 |
| R/C Ratio = Keuntungan/biaya | 0.11 |
| Perusahaan (PT. Jatinom Indah Agri) | |
| Harga Beli | 5.600 |
| Harga Jual | 5.750 |
| Biaya | 50 |
| Keuntungan (harga jual-harga beli- biaya) | 100 |
| R/C Ratio = Keuntungan/biaya | 2 |
| Total biaya pemasaran | 680 |
| Total keuntungan | 170 |
| R/C ratio | 2.11 |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa harga jual jagung pipil dari petani Rp 4.900/kg, harga jual jagung dari supplier ke PT Jatinom Rp 5.600/kg, kemudian biaya yang dikeluarkan supplier meliputi transport, pekerja dan lain sebagainya sebesar Rp 630. Untuk total keuntungan yang didapat supplier dalam penjualan jagung pipil adalah Rp 70, dan R/C ratio yang didapat 0,11. Harga jual dari PT Jatinom Indah Agri untuk jagung pipil Rp 5.750, dengan biaya pengeluaran sebesar Rp 50. Total keuntungan yang didapat PT Jatinom Indah Agri Rp 100 dengan R/C Ratio sebesar 2,11.

Jika nilai R/C > 1 maka aktivitas pemasaran tersebut relatif menguntungkan. Jika nilai R/C < 1 maka aktivitas pemasaran tersebut relatif kurang menguntungkan. Secara keseluruhan saluran pemasaran jagung pipil memiliki R/C ratio yang tidak merata pada setiap saluran pemasaran menandakan adanya perbedaan biaya pemasaran yang ditanggung oleh masing-masing anggota rantai pasoknya. Tetapi nilai R/C ratio total yaitu sebesar 2,11 maka dapat dikatakan aktivitas pemasaran relatif menguntungkan karena lebih dari 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa aliran manajemen rantai pasok jagung pipil terdiri dari 3 aliran yaitu, aliran pproduksi, aliran finansial, dan aliran informasi yang dilakukan oleh para pelaku dalam rantai pasok jagung pipil ialah petani, pengepul (supplier), PT. Jatinom Indah Agri Efisiensi pemasaran yang didapat rantai pasok jagung pipil yaitu harga jagung pipil yang dibeli oleh PT. Jatinom Indah Agri Rp.5.600/kg. Total keuntungan yang diperoleh yaitu Rp. 170/kg, total margin dari rantai pasok jagung pipil yaitu Rp. 850/kg. Efisiensi rantai pasok yang diperoleh yaitu sebesar 11,8%. Jadi hasil yang didapatkan pada rantai pasok efisien dilakukan Pengukuran R/C ratioi pada rantai pasok jagung pipil memiliki hasil total yaitu sebesar 2,11.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, N. P. R., & Budhi, M. K. S. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9) : 1918-1952.
- Auza, M. N., Fauzi, T., & Abdullah, O. N. (2019). Strategi Pengembangan Pabrik Pakan Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Pada Pabrik Pakan Ternak UPTD Balai Ternak Non Ruminansia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4) : 121-130.
- Chopra, S., Meindl, P., & Kalra, D. V. (2013). *Supply chain management: strategy, planning, and operation* Vol. 232.
- Fitriani, R. N., & Agustin, S. (2016). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* : 5(7).
- Harlan, T. D., Salmiah, S., & Hasyim, H. (2018). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* : 9(12).
- Hati, SW, & Fitri, NS (2017). Analisis Pemilihan Supplier Pupuk Npk Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5 (2) : 122-132.
- Kurnala, K., Kindangen, P., & Pondaag, J. J. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Bubur Manado (Tinutuan) Guna Meminimalisir Biaya Persediaan Pada Rm. Minahasa Baru Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* : 6(4).
- Kusuma, T. Y. T., & Ayuliya, D. Analisis Persediaan Bahan Baku Kulit Jenis Sheep Cabretta Leather Dan Sheep Batting Leather Dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Di PT. Adi Satria Abadi. *Integrated Lab Journal*, 4(2) : 167-180.
- Melly, S., Hadiguna, RA, Santosa, S., & Nofialdi, N. (2019). Manajemen Risiko rantai pasok agroindustri gula merah tebu di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. *Industri: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* , 8 (2) : 133-144.
- Ningsih, U. W., Hartono, B., & Nugroho, E. (2017). Analisis pemasaran sapi potong melalui analisis marjin, transmisi harga, struktur pemasaran, perilaku pemasaran dan kinerja pemasaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(1) : 1-11.
- Paulraj, A., & Chen, IJ (2007). Hubungan pembeli-pemasok yang strategis, teknologi informasi dan integrasi logistik eksternal. *Jurnal Supply Chain Management* , 43 (2) : 2-14.
- Pujawan, IN, & Goyal, SK (2005). Tujuan strategis pengadaan dan manufaktur elektronik. *Jurnal Internasional Sistem dan Manajemen Logistik* , 1 (2) : 227-243.
- Putradi, C. (2017). Pengertian SCOR model dalam manajemen rantai pasok. *MGT Logistik*.
- Sari, RA (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* , 1 (2) : 124-140.
- Setijadi, S. (2005). Teknologi Informasi dalam Implementasi Proses Bisnis pada Supply Chain Management (SCM). Dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) .
- Siagian, P. H., Natasasmita, S., & Silalahi, P. (2005). Pengaruh substitusi jagung dengan corn gluten feed (cgf) dalam ransum terhadap kualitas karkas babi dan analisis ekonomi. *Media Peternakan* : 28(3).

- Sibuea, M. B., Thamrin, M., & Tarigan, J. (2015). Kajian Efisiensi Pemasaran Jambu Air King Rose Apple. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian* : 18(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taticchi, P., Garengo, P., Nudurupati, SS, Tonelli, F., & Pasqualino, R. (2015). Tinjauan alat pendukung keputusan dan pengukuran kinerja serta manajemen rantai pasokan berkelanjutan. *Jurnal Riset Produksi Internasional* , 53 (21) : 6473-6494.
- Warman, J. (2012). *Manajemen Pergudangan, Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Pusaka Sinar Harapan.
- Widisatriani, A. G. (2015). Supply chain management of chili seed (Case study of Idep Foundation, Batuan Kaler Village, Sukawati, Gianyar). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 4(4) : 290-297.